

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Pemerintah Daerah Kabupaten Pamekasan

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu dari 4 kabupaten yang terdapat di pulau Madura. Nama Pamekasan sendiri mulai dikenal sejak abad ke 16, dimana pada waktu itu Ronggosukowati mulai melakukan pengalihan pusat pemerintahan yang awalnya di Kraton Labangan Daja kemudian dipindah ke Kraton Mandilaras. Saat ini kabupaten Pamekasan sendiri telah berusia 488 tahun.

Secara astronomis, Kabupaten Pamekasan berada pada 6°51' – 7°31' Lintang Selatan dan 113°19' – 113°58' Bujur Timur. Luas wilayah Pamekasan adalah 732.83 km², yang dibagi menjadi 13 kecamatan, 178 desa dan 11 kelurahan. Pusat pemerintahan Kabupaten Pamekasan berada di Kecamatan Pamekasan. Kabupaten Pamekasan sendiri berbatasan dengan Laut Jawa (sebelah utara), Kabupaten Sampang (sebelah barat), Selat Madura (sebelah selatan), dan Kabupaten Sumenep (sebelah timur). Selain itu, Kabupaten Pamekasan memiliki temperatur udara antara 28-30 derajat *Celcius*.

Kabupaten Pamekasan dikenal sebagai Kota Batik dan Gerbang Salam karena sebagian masyarakat Kabupaten Pamekasan bergantung pada penghasilan usaha batik tulis dan sebutan Gerbang Salam sendiri dipilih sebagai wujud pembangunan masyarakat islami, berperadaban, dan menolak segala bentuk perilaku melawan hukum. Selain itu, Kabupaten Pamekasan juga dikenal sebagai Kota Pendidikan karena banyaknya lembaga pendidikan yang didirikan di

Kabupaten Pamekasan mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

2. Visi Misi Kabupaten Pamekasan

a. Visi Kabupaten Pamekasan

Visi Kabupaten Pamekasan yang telah ditetapkan sebagai acuan dan agenda pembangunan jangka panjang Kabupaten Pamekasan tahun 2005-2025 yakni *“Terwujudnya Pamekasan yang maju, Sejahtera, Berdaya Saing Berbasis Agropolitan dan Minapolitan Secara Berkelanjutan Menuju Ridho Allah SWT”*

b. Misi Kabupaten Pamekasan

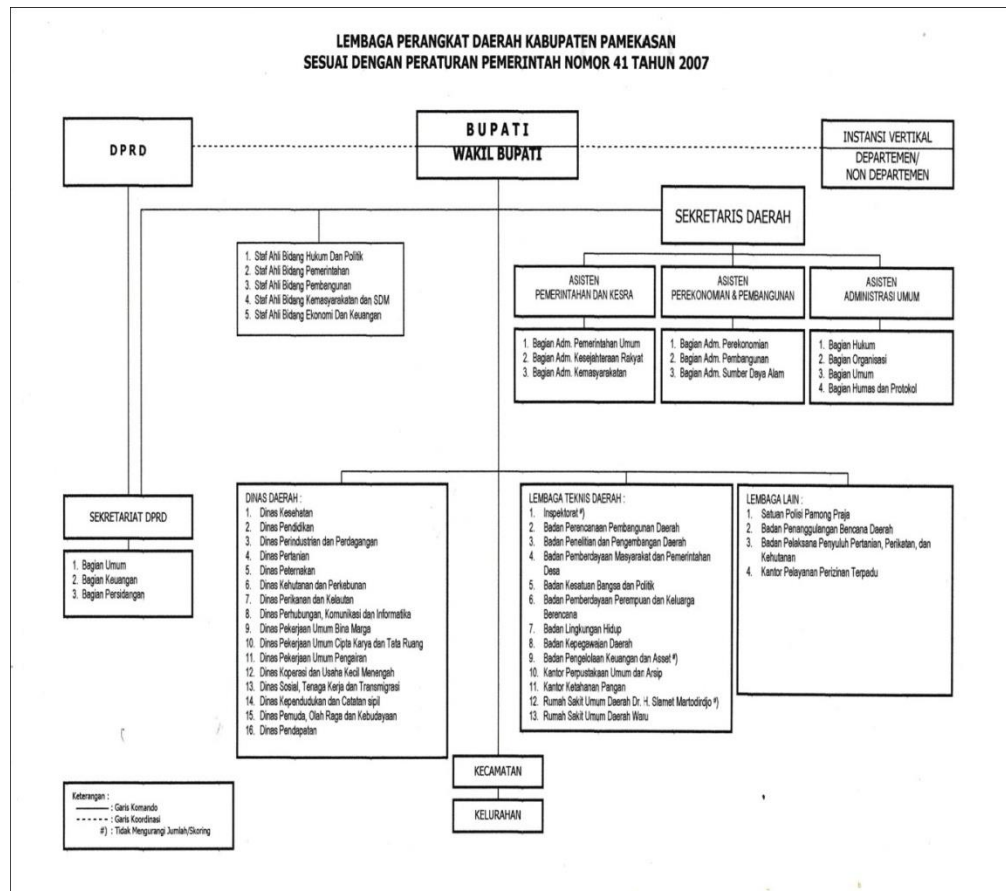
Adapun misi pembangunan jangka panjang Kabupaten Pamekasan tahun 2005-2025 yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan masyarakat sesuai petunjuk dan Ridho Allah SWT dengan cara menjalankan syariat agama bagi pemeluknya.
- 2) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan layanan kesehatan, serta meningkatkan aksesibilitas masyarakat dengan prinsip non-diskriminatif.
- 3) Meningkatkan perekonomian berbasis pada agropolitan dan minapolitan serta mendorong pengembangan potensi ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan.
- 4) Mengembangkan infrastruktur dalam mendorong daya saing investasi, pengelolaan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan serta pengembangan tata ruang sesuai potensi dan sumber daya daerah.

- 5) Mewujudkan upaya penanggulangan kemiskinan yang efektif, pengurangan kesenjangan sosial dan kesenjangan antar wilayah, pengembangan kualitas dan kompetensi tenaga kerja dan penyediaan lapangan kerja yang memadai serta mandiri.
- 6) Mewujudkan ketentraman dan ketertiban masyarakat, serta menegakkan supremasi hukum yang berkeadilan, transparan dan profesional.
- 7) Mewujudkan percepatan reformasi birokrasi yang profesional dan bebas KKN.
- 8) Peningkatan kualitas pelayanan publik yang benar-benar prima, serta penerapan SPM (Standar Pelayanan Minimal) pada seluruh lembaga layanan publik.
- 9) Meningkatkan keberdayaan dan partisipasi aktif masyarakat dalam rangka menyalurkan aspirasi sosial-politiknya, dan mendorong perkembangan kegiatan ekonomi kerakyatan serta percepatan pertumbuhan ekonomi yang dibangun diatas fondasi sosial-ekonomi masyarakat yang benar-benar kuat.¹

¹ Sumber: <https://ppid.pamekasankab.go.id>

3. Struktur Organisasi Kabupaten Pamekasan



Sumber: <https://pamekasankab.go.id>

4. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

a. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian dimulai dari penyebaran dan pemilihan kuesioner yang diselesaikan secara langsung terhadap responden dengan mendatangi langsung pengambilan sampel, yakni pada OPD Kabupaten Pamekasan. Proses penyebaran kuesioner hingga pengumpulan data dilakukan kurang lebih 3 minggu yaitu mulai tanggal 21 November 2022 hingga tanggal 05 Desember 2022. Proses penyebaran kuesioner dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Distribusi Penyebaran Kuesioner

| No | Keterangan | Jumlah | Presentase |
|----|-------------------------------------|--------|------------|
| 1 | Jumlah kuesioner yang disebar | 70 | 100% |
| 2 | Jumlah kuesioner yang tidak kembali | 6 | 8,58% |
| 3 | Jumlah kuesioner yang diolah | 64 | 91,42% |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 70 kuesioner yang disebar, ada 64 kuesioner yang kembali dan 6 kuesioner yang tidak kembali. Sehingga tingkat pengembalian kuesioner sebesar 91,42% dan dapat diolah.

b. Deskripsi Data Responden

Berikut ini merupakan data responden yang berisi informasi mengenai identitas responden mulai dari jenis kelamin, umur, jabatan, dan pendidikan terakhir.

1) Jenis Kelamin

Data mengenai jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | | | | |
|----------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid Laki-Laki | 28 | 43.8 | 43.8 | 43.8 |
| Perempuan | 36 | 56.2 | 56.2 | 100.0 |
| Total | 64 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin responden terbanyak adalah jenis kelamin perempuan yang berjumlah 36 orang, dan sisanya berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah sebanyak 28 orang.

2) Umur

Data mengenai jumlah responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

| Usia | | | | |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid 20-30 tahun | 18 | 28.1 | 28.1 | 28.1 |
| 31-40 tahun | 14 | 21.9 | 21.9 | 50.0 |
| 41-50 tahun | 24 | 37.5 | 37.5 | 87.5 |
| 51-60 tahun | 8 | 12.5 | 12.5 | 100.0 |
| Total | 64 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa data responden responden berdasarkan umur yaitu umur 20-30 tahun dengan jumlah responden sebanyak 18 orang, responden dengan umur 31-40 tahun sebanyak 14 orang, responden dengan umur 41-50 tahun sebanyak 24 orang, dan responden dengan umur 51-60 tahun sebanyak 8 orang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai besar aparatur SKPD Kabupaten Pamekasan yang menjadi responden dalam penelitian ini berumur kisaran 41 hingga 50 tahun.

3) Jabatan

Karakteristik berdasarkan jabatan bertujuan untuk mengetahui jabatan seorang pegawai yang telah dicapai. Data mengenai jumlah responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

| Jabatan | | | | | |
|----------------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | K.P KEUANGAN | 25 | 39.1 | 39.1 | 39.1 |
| | STAFF | 39 | 60.9 | 60.9 | 100.0 |
| | AKUNTANSI | | | | |
| | Total | 64 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jabatan sebagai kepala penatausahaan keuangan berjumlah sebanyak 25 dan yang memiliki jabatan sebagai staff akuntansi berjumlah sebanyak 39. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa aparatur SKPD Kabupaten Pamekasan yang menjadi responden dalam penelitian ini menduduki jabatan sebagai kepala penatausahaan keuangan dan staff akuntansi.

4) Pendidikan Terakhir

Karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan terakhir yang telah diselesaikan oleh responden mulai dari SMA sederajat, D3, D4, S1, dan S2. Data mengenai jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
 Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan | | | | | |
|-------------------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | SMA Sederajat | 7 | 10.9 | 10.9 | 10.9 |
| | D3 | 6 | 9.4 | 9.4 | 20.3 |
| | D4 | 5 | 7.8 | 7.8 | 28.1 |
| | S1 | 39 | 60.9 | 60.9 | 89.1 |
| | S2 | 7 | 10.9 | 10.9 | 100.0 |
| | Total | 64 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu terdiri dari SMA sederajat, D3, D4, S1, dan S2. Untuk responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA sederajat sebanyak 7 orang, responden yang memiliki pendidikan terakhir D3 sebanyak 6 orang, D4 sebanyak 5 orang, S1 sebanyak 39 orang, dan S2 sebanyak 7 orang.

B. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X1 | 64 | 27 | 35 | 30.25 | 2.146 |
| X2 | 64 | 10 | 15 | 13.52 | 1.425 |
| Y | 64 | 24 | 30 | 29.20 | 1.211 |
| Valid N (listwise) | 64 | | | | |

Berdasarkan data yang ada pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden (N) yang dinilai valid dan dapat diuji lebih lanjut yaitu sebanyak 64 responden. Pada variabel penyajian laporan keuangan (X1), jawaban minimum responden sebesar 27 dan maksimum sebesar 35 dengan rata-rata 30,25 dan standar deviasi sebesar 2,146. Pada variabel aksesibilitas laporan keuangan (X2), jawaban minimum responden sebesar 10 dan maksimum sebesar 15 dengan rata-rata 13,52 dan standar deviasi sebesar 1,425. Sedangkan pada variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (Y), jawaban minimum responden sebesar 24 dan jawaban maksimum sebesar 30 dengan nilai rata-rata sebesar 29,20 dan standar deviasi sebesar 1,211.

C. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji seberapa besar dan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsinya. Jika pertanyaan yang tertera dalam kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur, maka kuisisioner tersebut dapat dikatakan valid.

Pengujian validitas dalam penelitian ini melihat nilai Sig. Apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka pernyataan dianggap valid.

Pada penelitian ini jumlah responden yang digunakan sebanyak 64 sehingga $df = 64 - 2 = 62$ dengan tingkat signifikasinya 0,05 dan nilai rtabel 0,250. Berikut ini hasil data penelitian dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

1) Uji Validitas untuk Variabel Penyajian Laporan Keuangan

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas untuk Variabel Penyajian Laporan Keuangan

| Pernyataan | Nilai Sig. | Kriteria |
|------------|------------|----------|
| X1.1 | 0.000 | Valid |
| X1.2 | 0.000 | Valid |
| X1.3 | 0.000 | Valid |
| X1.4 | 0.000 | Valid |
| X1.5 | 0.000 | Valid |
| X1.6 | 0.000 | Valid |
| X1.7 | 0.000 | Valid |

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa total skor dari setiap item pernyataan pada variabel Penyajian Laporan Keuangan (X1) menunjukkan nilai rhitung lebih besar dari 0,250 dan tingkat signifikansinya dibawah 0,05 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel ini dikatakan valid.

2. Uji Validitas untuk Variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas untuk Variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan

| Pernyataan | Nilai Sig. | Kriteria |
|------------|------------|----------|
| X2.1 | 0.000 | Valid |
| X2.2 | 0.000 | Valid |
| X2.3 | 0.000 | Valid |

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa total skor dari setiap item pernyataan pada variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2) menunjukkan nilai rhitung lebih besar dari 0,250 dan tingkat signifikansinya dibawah 0,05 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel ini dikatakan valid.

3. Uji Validitas untuk Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas untuk Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

| Pernyataan | Nilai Sig. | Kriteria |
|------------|------------|----------|
| Y1 | 0.000 | Valid |
| Y2 | 0.000 | Valid |
| Y3 | 0.000 | Valid |
| Y4 | 0.000 | Valid |
| Y5 | 0.000 | Valid |
| Y6 | 0.000 | Valid |

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa total skor dari setiap item pernyataan dari Y1 hingga Y6 pada variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y) menunjukkan nilai rhitung lebih besar dari 0,250 dan tingkat signifikansinya dibawah 0,05 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel ini dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel-variabel. Pengukuran yang reliabel akan menunjukkan instrumen yang sudah dipercaya dan dapat menghasilkan data yang dipercaya pula. Reliabilitas pengukuran ditentukan dengan menghitung koefisien *cronbach alpa* dalam masing-masing instrumen dalam satu variabel. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpa* > 0,60.

1) Uji Reliabilitas untuk Variabel Penyajian laporan Keuangan

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Penyajian laporan Keuangan

| Case Processing Summary | | | |
|--------------------------------|-----------------------|----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 64 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 64 | 100.0 |

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .744 | 8 |

Dari data hasil uji reliabilitas diatas maka dapat diketahui bahwa data yang yaitu sebanyak 64 orang dengan presentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan. Untuk hasil reability statistic menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel penyajian laporan keuangan (X1) yaitu $0,744 > 0,60$ artinya kuesioner variabel X1 dinyatakan reliabel.

2) Uji Reliabilitas untuk Variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan

Tabel 4.11

Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan

| Case Processing Summary | | | |
|--------------------------------|-------|----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 64 | 100.0 |

| | | | |
|--|-----------------------|----|-------|
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 64 | 100.0 |

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .818 | 4 |

Dari data hasil uji reliabilitas diatas maka dapat diketahui bahwa data yang yaitu sebanyak 64 orang dengan presentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan. Untuk hasil reability statistic menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel aksesibilitas laporan keuangan (X₂) yaitu $0,818 > 0,60$ artinya kuesioner variabel X₂ dinyatakan reliabel.

3) Uji Reliabilitas untuk Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

Tabel 4.12

Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

| Case Processing Summary | | | |
|-------------------------|-----------------------|----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 64 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |

| | | | |
|--|-------|----|-------|
| | Total | 64 | 100.0 |
|--|-------|----|-------|

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's | |
| Alpha | N of Items |
| .700 | 7 |

Dari data hasil uji reliabilitas diatas maka dapat diketahui bahwa data yang yaitu sebanyak 64 orang dengan presentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan. Untuk hasil reability statistic menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (Y) yaitu $0,700 > 0,60$ artinya kuesioner variabel Y dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji mutikolinieritas dimaksud untuk membuktikan apakah terdapat hubungan linier antara variabel independen (multikolinieritas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel yang bebas. Multikolinieritas dapat dilihat apabila *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Apabila tolerance value dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| 1 | | |
| (Constant) | | |
| X1 | .793 | 1.262 |
| X2 | .793 | 1.262 |

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan nilai tolerance untuk variabel penyajian laporan keuangan (X1) yaitu $0,793 > 0,10$ dan variabel aksesibilitas laporan keuangan (X2) yaitu $0,793 > 0,10$. Untuk nilai VIF pada variabel penyajian laporan keuangan (X1) yaitu sebesar $1,262 < 10$ dan nilai VIF pada variabel aksesibilitas laporan keuangan (X2) yaitu sebesar $1,262 < 10$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

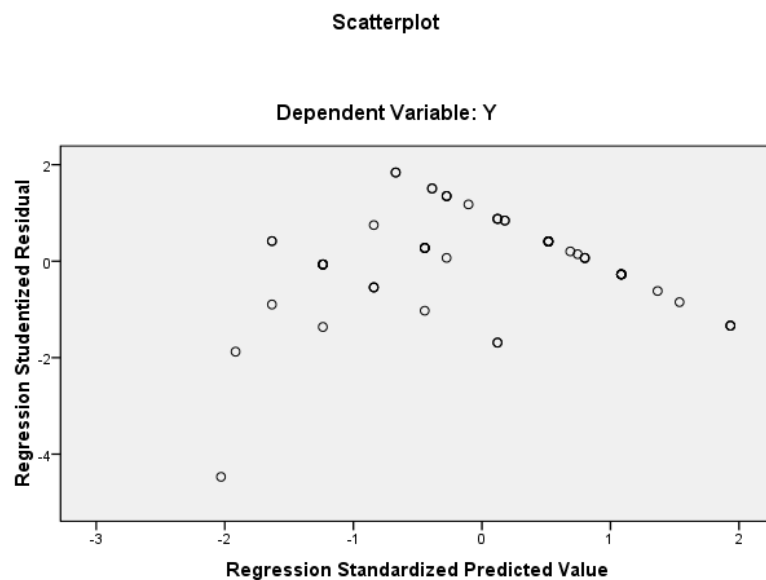
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya uji *glejser* dan grafik scatterplot. Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.14
 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Uji Glejser*

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .701 | .088 | | 8.001 | .000 |
| | dX1 | .029 | .044 | .103 | .652 | .517 |
| | dX2 | -.046 | .061 | -.118 | -.749 | .457 |

Tabel 4.15
 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot



Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi dari variabel penyajian laporan keuangan (X1) sebesar 0,517 dan variabel aksesibilitas laporan keuangan sebesar 0,457. Kedua variabel memiliki nilai signifikansi >

0.05, dimana hal tersebut menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, pada gambar scatterplot diatas menunjukkan penyebaran titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah model ataupun pola tertentu yang jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga uji melalui grafik scatterplot juga membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dan grafik normal probability plot dengan uji ini dapat diketahui data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Apabila signifikan $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka data yang berdistribusi dalam penelitian ini tidak normal.

1) Uji Normalitas Kolmogrov-smirnov

Tabel 4.16

Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-smirnov*

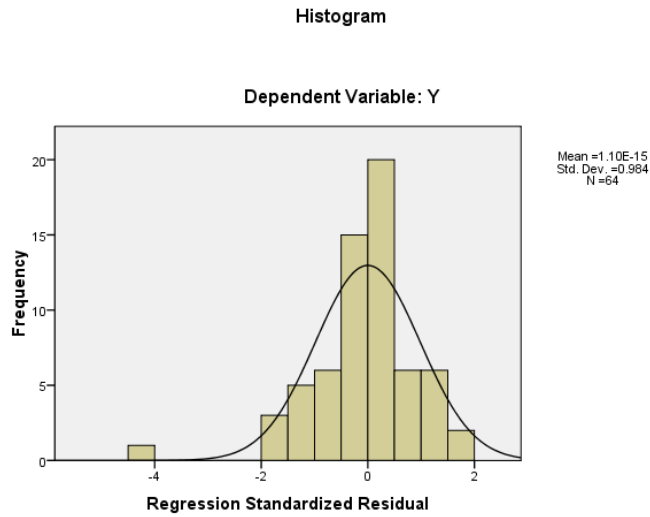
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|----------------|----------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 64 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .07723142 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .165 |
| | Positive | .131 |
| | Negative | -.165 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.323 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .060 |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,60. Sehingga dapat diketahui bahwa penyebaran data terdistribusi normal karena nilai probabilitas signifikan $> 0,05$.

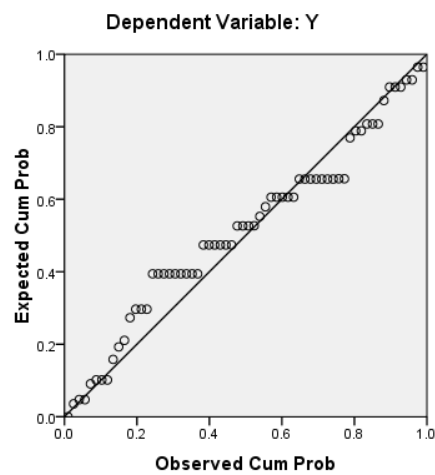
2) Uji Normalitas dengan Grafik

Tabel 4.17

Hasil Uji Normalitas dengan Grafik



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Grafik diatas menunjukkan bahwa data dianggap terdistribusi normal karena garis diagonal mengikuti garis histogramnya.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan kecocokan yang menyatakan proporsi dan variasi total Y (variabel dependen) yang dapat diterangkan oleh X (variabel independen) dan sebagai ukuran linier yang menyatakan seberapa baik garis regresi yang cocok dengan data. Besarnya koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 berarti hubungan antar variabel tersebut semakin erat.

Tabel 4.18

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .769 ^a | .591 | .577 | .787 |

Berdasarkan hasil data yang tertera pada tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) adalah 0,591 atau 59,1%. Hal tersebut menandakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dipengaruhi oleh penyajian dan aksesibilitas laporan keuangan sebesar 59,10%, sedangkan sisanya sebesar 40,90% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *level of significant* (α) 0,05. Nilai F hitung yang diperoleh dibandingkan dengan F hitung $>$ Ftabel, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah fit.

Tabel 4.19

Hasil Uji F

| ANOVA ^b | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 54.564 | 2 | 27.282 | 44.033 | .000 ^a |
| Residual | 37.795 | 61 | .620 | | |
| Total | 92.359 | 63 | | | |

Hasil data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 44,033 pada tingkat signifikansi 0,000. Hasil yang diperoleh dari Ftabel yaitu sebesar 2,74 pada tingkat signifikansi 0.05. berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian dan aksesibilitas laporan keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan Fhitung $44.033 >$ Ftabel 3,15.

3) Uji t atau Uji Parsial

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini

menggunakan *level of significant* yaitu 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.20
Hasil Uji t atau Uji Parsial

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 16.251 | 1.443 | | 11.266 | .000 |
| | X1 | .263 | .052 | .467 | 5.074 | .000 |
| | X2 | .369 | .078 | .434 | 4.717 | .000 |

Pada tabel diatas mengenai hasil uji t pada SPSS dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel penyajian laporan keuangan (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 5,074 > 1,999 dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Hal tersebut membuktikan nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa H2 diterima atau variabel penyajian laporan keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Pamekasan.
- 2) Variabel aksesibilitas laporan keuangan (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,717 > 1,999 dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Hal tersebut membuktikan nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang

berarti bahwa H3 diterima atau variabel aksesibilitas laporan keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Pamekasan.

Persamaan regresi pengaruh penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Pamekasan dapat dituliskan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 16,251 + 0,263 X_1 + 0,369 X_2 + 1,443$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas yang diperoleh angka Beta atau standardized coefficient dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 16,251 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka akan terjadi kenaikan akuntabilitas sebesar 16,251. Variabel penyajian laporan keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,263 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan maka akan meningkatkan variabel akuntabilitas sebesar 0,263. Koefisien regresi untuk variabel aksesibilitas laporan keuangan sebesar 0,369 menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan maka akan menaikkan variabel akuntabilitas sebesar 0,369.

D. Pembahasan

1. Pengaruh penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang dapat dikatakan lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut berarti menerima H₂ sehingga dapat disimpulkan bahwa

penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah atau H_1 didukung.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusriwati dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.² Hal tersebut menandakan bahwa dengan adanya penyajian laporan keuangan yang baik, benar, dan lengkap serta memenuhi memenuhi standar Akuntansi Pemerintah, maka dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

2. Pengaruh aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang dapat dikatakan lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut berarti menerima H_3 sehingga dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah atau H_2 didukung.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zeny Antika, Yunika Murdiyanti, dan Hafifah Nasution yang menunjukkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.³ Hal tersebut menandakan bahwa semakin baik aksesibilitas suatu daerah, maka akan semakin baik pula

² Yusriwati, "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir", Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang, Vol. 1 No. 2 2020, 75.

³ Zeny Antika, Yunika Murdiyanti, dan Hafifah Nasution, "Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Aksesibilitas Laporan Keuangan, Dan Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah", Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, Vol. 12 No. 2 2020, 228.

akuntabilitas pengelolaan keuangan yang ada pada daerah tersebut. Suatu aksesibilitas laporan keuangan daerah dapat dikatakan baik apabila pemerintah mampu memberikan fasilitas dan kemudahan kepada publik terutama pihak-pihak pengguna laporan keuangan dalam memperoleh informasi mengenai laporan keuangan daerah.

3. Pengaruh penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah memiliki nilai F sebesar 44,033 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah pada tingkat signifikansi 59,1%

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusriwati⁴ tentang pengaruh penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah kabupaten Indragiri Hilir menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Hal tersebut berarti bahwa apabila laporan keuangan yang disajikan sesuai dan aksesibilitas laporan keuangan secara lengkap mudah didapat dan diterapkan secara bersama-sama maka akuntabilitas pengelolaan keuangan

⁴ Yusriwati, "Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir", *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, Vol. 1, No. 2 (Oktober, 2020), 65.

juga akan semakin baik sehingga terwujudnya suatu pemerintahan yang baik (*good governance*). Selain itu, dengan adanya laporan keuangan yang lengkap dan aksesibilitas laporan keuangan yang baik oleh pemerintah maka informasi mengenai laporan keuangan akan semakin mudah didapat sehingga akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah juga semakin baik.

Tabel 4.21
Hasil Pengujian Hipotesis

| No | Hipotesis | Hasil Pengujian Hipotesis |
|----|---|---------------------------|
| 1 | Penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah | Diterima |
| 2 | Aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah | Diterima |
| 3 | Penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah | Diterima |